



PROYEK EKSPEDISI NUSANTARA (PENA): PELATIHAN PEMBUATAN *NUGGET* SAYUR SEBAGAI PRODUK OLAHAN BERNILAI GIZI DAN EKONOMIS TINGGI DI TENGAH PANDEMI COVID-19

(EXPEDITION NUSANTARA PROJECT (PENA): TRAINING FOR THE PRODUCTION OF VEGETABLE NUGGETS AS A PROCESSED PRODUCT OF HIGH NUTRITIONAL VALUE AND ECONOMIC IN THE MIDDLE OF THE COVID-19 PANDEMI)

Angga Misbahuddin¹, Muthiara Dwi Anggreani², Dinda Ajeng Prastika³, Haliza Anisak⁴

¹Master of Rural Development Management, Khon Kaen University
123 Thanon Mittraphap, Khon Kaen

²Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Brawijaya, Bantul

³Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Brawijaya, Bantul

³Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Brawijaya, Bantul

¹Email: angga.m@kkumail.com

²Email: muthiaradwi@gmail.com

³Email: dindaaprastika21@gmail.com

⁴Email: halizaanisak@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi covid-19 menyebabkan adanya penurunan daya beli masyarakat dan berkurangnya jumlah stok barang sebagai bentuk penekanan pengeluaran rumah tangga. Meskipun begitu, masyarakat tentu memiliki kebutuhan bahan pokok yang harus dipenuhi untuk keberlangsungan hidup sehari-hari, baik berupa sandang, pangan, dan papan, maka Proyek Ekspedisi Nusantara (PENA) hadir sebagai komunitas mahasiswa yang berusaha memberikan kontribusinya kepada masyarakat desa berupa inovasi pemanfaatan sumber daya hasil pertanian untuk membantu perekonomian masyarakat. Melalui program ekonomi kreatif, PENA berupaya memberikan pelatihan pemanfaatan hasil pertanian di Desa Ngagrong, Boyolali, untuk dimanfaatkan sebagai konsumsi rumah tangga bergizi maupun inovasi bernilai ekonomis yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai ide usaha bagi masyarakat di kemudian hari. Melalui pelaksanaan program dari pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan hingga post kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwasanya PENA memiliki kontribusi yang penting guna mewadahi para masyarakat untuk bisa memanfaatkan hasil pertanian masyarakat untuk menekan biaya pangan rumah tangga sekaligus menjadi inovasi ide kreasi usaha yang berpotensi untuk dikembangkan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil testimoni dari ibu-ibu target pelatihan program bahwasanya mereka sangat antusias karena pemanfaatan sayur menjadi nugget merupakan hal yang baru bagi mereka dan disatu sisi dapat menjadi olahan baru untuk peningkatan gizi anak dan kedepannya bisa menjadi lahan ekonomis rumah tangga.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Ekonomi Kreatif, Nugget Sayur, Pengabdian, Proyek Ekspedisi Nusantara

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has led to a decrease in people's purchasing power and a reduction in the number of stock items as a form of suppressing household spending. Even so, the community certainly has basic material needs that must be met for daily survival, both in the form of clothing, food, and board, so the Proyek Ekspedisi Nusantara (PENA) is present as a student community that seeks to contribute to the village community in the form of innovation in the use of resources. agricultural products to help the community's economy. Through the creative economy program, PENA seeks to provide training on the use of agricultural products in Ngagrong Village, Boyolali, to be used as nutritious household consumption and economic value innovations which can later be used as business ideas for the community in the future. Through the implementation of the program from pre-activity, implementation of activities to post-activity, it can be concluded that PENA has an important contribution to facilitating the community to be able to take advantage of community agricultural products to reduce household food costs as well as become innovative business creative ideas that have the potential to be developed by the community. Based on the results of testimonies from the mothers of the program training targets, they are very enthusiastic because the use of vegetables as nuggets is a new thing for them and on the one hand it can be a new product to improve children's nutrition and in the future, it can become household economic land

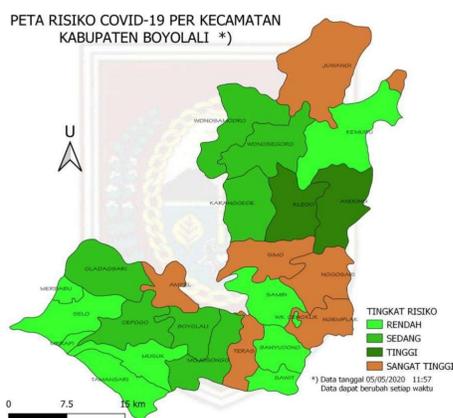
Keyword: Covid-19 Pandemic, Creative Economy, Vegetable Nugget, Empowerment, Proyek Ekspedisi Nusantara

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 kita semua paham bahwa pandemi Covid-19 mewabah di Indonesia, sejumlah kebijakan telah diterapkan oleh pemerintah guna memutus rantai Covid-19. Mulai dari penerapan local lockdown, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga hadirnya konsep new normal dimana masyarakat diminta untuk beradaptasi dalam situasi pandemi yang penuh dengan keterbatasan. Dampak Covid-19 ini tentunya mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Pada era new normal ini, mulai banyak daerah yang bangkit kembali guna menstabilkan tatanan kehidupan, khususnya pada bidang perekonomian, hal ini berlaku untuk seluruh daerah yang ada di Indonesia. Guna membantu menstabilkan tatanan kehidupan di era new normal, mahasiswa sebagai agent of change tentunya turut andil dalam membantu masyarakat. Hal ini selaras dengan pendapat dari Jannah dan Sulianti (2021) mahasiswa sebagai agent of change merupakan bagian yang terpenting dalam lingkup pendidikan. Artinya mahasiswa sebagai generasi muda bangsa Indonesia harus mempunyai pendidikan yang memadai untuk memperkaya wawasan yang dimiliki agar membawa suatu perubahan bagi suatu bangsa. karena mahasiswa menempati jenjang pendidikan tertinggi dalam proses pembelajaran formal di Indonesia.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia berlandaskan pada asas Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengembangan, serta

Pengabdian pada masyarakat yang mana adanya komponen pengabdian ataupun pemberdayaan kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk kontribusi dunia akademik yang salah satunya dari mahasiswa kepada masyarakat (Muttaqin & Faishol, 2018). Maka dari itu mahasiswa diharapkan menjadi aset bangsa yang akan membawa perubahan bagi negara menjadi lebih baik kedepannya. Salah satu peran tersebut dipraktekkan melalui Proyek Ekspedisi Nusantara (PENA) yang merupakan wadah komunitas mahasiswa yang melakukan program pengabdian masyarakat di berbagai daerah yang ada di Indonesia dengan niat baik untuk meningkatkan kualitas atau taraf hidup masyarakat. Dalam rangka melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka PENA mengambil lokasi di Desa Ngagrong, Kecamatan Gladagsari, Kabupaten Boyolali.



Gambar 1. Peta Risiko Covid-19 per Kecamatan Kabupaten Boyolali

Sumber: Website <https://covid19.bojolali.go.id/>

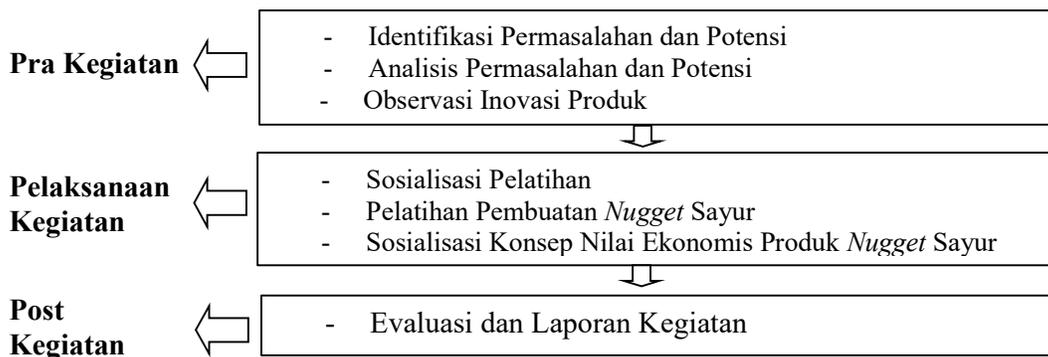
Berdasarkan gambar diatas maka dapat diperhatikan bahwa Kecamatan Gladagsari merupakan kecamatan yang memiliki resiko penularan Covid-19 yang tinggi dibandingkan beberapa kecamatan pada saat program pengabdian masyarakat akan dilakukan. Selain itu di sisi lain faktor geografis yang mana Kecamatan Gladagsari terutama Desa Ngagrong berada pada dataran tinggi yang memiliki potensi agrikultur berupa tanaman sayur dan buah buahan. Desa Ngagrong memiliki hasil tanam sayuran berupa kubis, sawi putih, wortel, bawang, dan cabai yang baik dan dapat dimanfaatkan menjadi bernilai ekonomis. Selain itu kondisi sosial masyarakat Desa Ngagrong sangatlah rukun, saling bahu membahu dalam membantu dan menyelesaikan masalah secara musyawarah dan mufakat. Hal itu yang membuat PENA memilih Desa Ngagrong sebagai lokasi pengabdian masyarakat yang mana kami memiliki program yang bisa mewedahi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat Ngagrong. Menurut Misbahuddin (2021) dalam proses kegiatan pemberdayaan atau

pendampingan masyarakat perlu mengetahui terlebih dahulu apa yang menjadi kebutuhan masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi sosialnya, sehingga pelaksanaan program tepat sasaran. Menambahkan studi dari Qomariah (2015) bahwa Pendampingan masyarakat yang dimaksud adalah sebuah komunikasi sosial antara pengabdian dengan kelompok masyarakat yang secara bersama mencari solusi dari permasalahan yang ada melalui berbagai aktivitas seperti merancang sebuah program sebagai solusi permasalahan yang ada, mengarahkan masyarakat yang ada, menjalin hubungan dengan berbagai pihak sebagai bentuk pembangunan atau pemberdayaan masyarakat.

Dalam pelaksanaan programnya, PENA telah memberikan sebuah pelatihan pembuatan nugget sayur yang merupakan makanan siap saji (*fast food*) yang sudah sangat terkenal dan sangat digemari oleh berbagai kalangan dari muda hingga tua (Abustam dan Ali, 2005). Inovasi nugget sayur ini memiliki bahan dasar yang dapat dimanfaatkan masyarakat dari hasil pertanian berupa sayuran sawi, wortel, bayam, dsb. Ditambah pada situasi pandemi, beberapa kebutuhan pangan menjadi naik sehingga biaya konsumsi pangan masyarakat meningkat. Selain untuk konsumsi rumah tangga, inovasi nugget sayur juga dapat dimanfaatkan sebagai ide usaha untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga. Maka demikian, dirasa perlu untuk membuat produk yang bernilai gizi dan ekonomis dengan memanfaatkan bahan sehat yaitu sayur-sayuran yang melimpah di Desa Ngagrang. Demi mendukung keberhasilan dan keberlanjutan sosialisasi kegiatan dari segi ekonomis, PENA memberikan sosialisasi berupa konsep dan strategi pemasaran yang dapat diimplementasikan oleh masyarakat Desa Ngagrang pasca sosialisasi dan praktek nugget sayur dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Metodologi pelaksanaan pengabdian dilakukan secara sistematis dan partisipatif selama kurang lebih 2 bulan dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Metode Pelaksanaan (Sumber: Ilustrasi Penulis)

Penjelasan Gambar 2:

Pra Kegiatan

- Identifikasi permasalahan dan potensi dari lokasi pengabdian masyarakat, dimana terdapat tim observer yang melakukan survey untuk mengetahui sumber daya alam masyarakat yang ada di Desa Ngagrang yang bisa menjadi potensi untuk mengembangkan sebuah program juga melihat permasalahan yang ada dari aspek sosial dan budaya. Survey yang dilakukan dalam program ini termasuk menyusun strategi program yang akan dilaksanakan. Survey sangat diperlukan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat melalui pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan tertuju (Marks, Mokdad and Town, 2001). Lalu melihat permasalahan dan potensi pemasaran yang mungkin bisa dilakukan, sehingga terdapat keberlanjutan program. Lalu melakukan perencanaan sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan program. Fungsi dari perencanaan yaitu memudahkan dalam pelaksanaan program (Sanjaya, 2015).
- Analisis permasalahan dan potensi berdasarkan hasil pengumpulan informasi dilakukan kajian serta analisis lanjutan tentang acara sosialisasi dan pelatihan meliputi keputusan pemilihan bahan yang memiliki potensi peningkatan produk yang maksimal, metode pelaksanaan pelatihan hingga langkah lanjutan yang bisa dilakukan ketika program selesai.
- Observasi inovasi produk dilakukan dengan cara melakukan trial pembuatan nugget untuk menemukan komposisi bahan dan metode pembuatan yang tepat hingga langkah keberlanjutan yang bisa dilakukan dari produk yang telah dibuat. Lalu membuat panduan lengkap yang telah sesuai dan menjadi formula akhir untuk dapat digunakan sebagai pedoman masyarakat yang bisa digunakan di rumah.

Pelaksanaan Kegiatan

- Sosialisasi pelatihan dilakukan setelah selesai dalam proses menyusun serta menyiapkan segala sesuatunya. Maka ketika PENA telah sampai di Desa Ngagrang akan diadakan sosialisasi pembuatan nugget sayur yang mana sasarannya adalah ibu-ibu rumah tangga yang berada di beberapa RT di Desa Ngagrang. Proses penyampaian sosialisasi program pembuatan nugget sayur ditinjau dari segi manfaat baik dari segi kesehatan juga ekonomi, praktik membuat nugget,

mengemas serta memberi penjelasan berupa konsep dan strategi pemasaran produk yang dapat diimplementasikan masyarakat.

- Pelatihan pembuatan nugget sayur dilakukan setelah proses sosialisasi selesai, ketika para ibu-ibu PKK telah memahami prosedur hingga manfaat dari pelatihan ini. Maka dilakukan praktek pembuatan nugget sayur secara langsung yang mana bahan dan alat telah disiapkan sebelumnya.
- Setelah praktek pembuatan nugget sayur dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah penjelasan konsep dari keberlanjutan yang bisa dilakukan seperti memasarkan produk nugget sayur yang memiliki nilai ekonomis. Konsep pemasaran adalah upaya yang berorientasi terhadap kondisi pasar dan kebutuhan konsumen, agar dapat mencapai tujuan pemasaran dengan menghasilkan kepuasan konsumen terhadap produk (Pribadi dan Mundung, 2007). Adapun strategi pemasaran yang bisa dilakukan masyarakat meliputi dua strategi pemasaran, yakni konvensional dan digital. Dalam strategi pemasaran konvensional, masyarakat dapat melakukan upaya seperti penjualan door-to-door dan mengandalkan penjualan di toko fisik. Sedangkan, di tengah situasi pandemi Covid-19 yang membatasi adanya tatap muka dan kontak fisik, kami memberikan strategi pemasaran alternatif, yakni pemasaran digital melalui internet. Strategi pemasaran digital, berperan dalam menarik perhatian dan menjangkau konsumen secara luas, efektif, dan langsung (Garcia et. al., 2019). Upaya yang dapat dilakukan dalam strategi pemasaran digital adalah menggunakan sosial media (Whatsapp, Instagram, Facebook) sebagai platform untuk promosi produk. Peran strategi pemasaran yang tepat akan membantu keberhasilan dan keberlanjutan usaha industri kecil di tengah pandemi Covid-19

Post Kegiatan

- Evaluasi dan laporan kegiatan, berupa kegiatan pembuatan laporan setelah program selesai terlaksana yang dibuat setelah rapat evaluasi. Hasil dari evaluasi dibuat menjadi laporan hasil kegiatan guna melihat apa kelebihan dan kekurangan dari program yang telah dilaksanakan, gimana hasilnya, dan perbaikan yang dilakukan guna menunjang sustainability program selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pembuatan dan pemasaran produk nugget sayur ini dilakukan mengingat bahwasannya daerah Boyolali, khususnya di Desa Ngagrong memiliki potensi

pertanian yang sangat besar. Pada bagian ini, sayur menjadi komoditas utama yang dapat dikembangkan menjadi potensi lokal. Dengan memanfaatkan sayur menjadi nugget dapat menjadikan sayur sebagai olahan rumahan yang lebih kreatif. Harapannya olahan rumahan ini dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Oleh karena itu, sebagai bentuk keberhasilan dan keberlanjutan praktik pembuatan *nugget* sayur, PENA memberikan sosialisasi berupa konsep dan strategi pemasaran yang tepat di tengah pandemi Covid-19. Program ini bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat bahwasannya sayur dapat diolah menjadi hidangan yang lebih kreatif dan bernilai jual tinggi jika menggunakan strategi pemasaran secara tepat.

Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan *Nugget* Sayur

Berdasarkan hasil analisis potensi, bahwasannya Desa Ngagrong memiliki sektor pertanian yang sangat luas, khususnya pada komoditas sayuran. Program pembuatan dan pemasaran produk nugget sayur ini berjalan dengan efektif bagi pengembangan potensi lokal. Program ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi sekaligus praktek pembuatan produk. Sasaran dari program ini yaitu Ibu-ibu PKK dari setiap RT yang ada di Dusun Surodadi, Desa Ngagrong.



Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan Pembuatan Nugget Sayur

(Sumber: Ilustrasi Penulis)

Melihat antusiasme warga yang cukup besar, program ini yang awalnya hanya berupa 1 (satu) program mayor dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan untuk tingkat Dusun, akhirnya direalisasikan menjadi 4 (empat) kali dalam waktu yang berbeda. Pelaksanaan tersebut yaitu pada sosialisasi tingkat Dusun dan sosialisasi serta praktek pada masing – masing RT (RT 1, 2 dan 3). Agar program dapat dilaksanakan dengan efektif, dalam pelaksanaannya PENA membagi beberapa tim untuk lebih memaksimalkan praktek pembuatan nugget sayur di masing - masing RT.



Gambar 4. Dokumentasi Pelatihan Pembuatan Nugget Sayur

(Sumber: Ilustrasi Penulis)

Pada pelaksanaan program ini tentunya terdapat beberapa hambatan, seperti minimnya alat pelumat sayuran (blender), sehingga proses pembuatan nugget sayur memakan waktu sedikit lama. Untuk mengatasi hal tersebut, sebenarnya sayur-sayuran yang akan dijadikan adonan nugget ini dapat dihaluskan dengan alat tumbuk. Namun tentunya hasil adonan akan berbeda dengan sayuran yang dihancurkan menggunakan pelumat. Minimnya kepemilikan alat pelumat sayur di Desa Ngagrang menjadikan suatu dasar untuk pengadaan program bantuan dalam bentuk pemberian alat pelumat sayur (blender) kepada masing – masing RT yang ada di Desa Ngagrang yang menjadi pendukung keberlanjutan program. Meskipun terdapat beberapa hambatan, namun program ini menjadi salah satu program unggulan yang sangat disambut baik oleh warga Desa Ngagrang. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor pendukung sebagai berikut, seperti ketersediaan bahan – bahan pokok pembuatan nugget (sayuran) dan antusias warga dalam proses pembuatan produk.



Gambar 5. Dokumentasi Pemberian Blander

(Sumber: Ilustrasi Penulis)

Hasil dan Luaran Program Pelatihan Pembuatan *Nugget* Sayur

Berdasarkan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh Proyek Ekspedisi Nusantara (PENA) generasi ke 5 di Desa Ngagrong, maka terdapat beberapa hal yang menjadi hasil dan luaran yang dihasilkan berupa *small wins* yang kami lihat setelah implemementasi program dilakukan dalam jangka pendek ini. Beberapa hasil dan luaran tersebut diantara lain yaitu:

1. Masyarakat menjadi lebih tertarik dalam memanfaatkan hasil pertaniannya berupa sayur untuk diolah menjadi makanan yang memiliki nilai lebih dalam konsumsi berupa *nugget* sayur.
2. Ibu rumah tangga yang berada di Desa Ngagrong memiliki opsi dalam meningkatkan tumbuh berkembang anaknya melalui pengolahan makanan bernilai gizi tinggi yang murah dan terjangkau dengan pembuatan *nugget* sayur.
3. Pemanfaatan potensi local menjadi penopang *food security* di *rural area* menjadi bagian terpenting yang dihasilkan dari pelatihan pembuatan atau pengolahan *nugget* sayur, hal ini berkaitan dengan bagaimana pemenuhan gizi keluarga ditopang oleh sumber daya alam berupa hasil pertanian yang melimpah berupa sayur dengan berbagai jenis rupa.
4. Meningkatkan kemungkinan peningkatan potensi ekonomi masyarakat, hal ini menjadi salah satu gambaran yang bisa dihasilkan dari program pelatihan *nugget* sayur yang kami lihat. Walaupun dalam jangka pendek ini, masyarakat masih memaksimalkan pada aspek konsumsi secara mandiri dalam ranah rumah tangga, namun kemungkinan pemanfaatan yang lebih bisa dilakukan oleh kalangan rumah tangga untuk mendapatkan uang dari penjualan *nugget* sayur, apalagi dimomen *post pandemic* saat ini *frozen food* berupa *nugget* menjadi makanan yang digemari masyarakat.
5. Dengan adanya pemberian blander kepada perwakilan RT yang ada di Desa Ngagrong, maka hal itu bisa dimanfaatkan oleh para ibu rumah tangga di RT untuk memaksimalkan potensi sayur yang mereka punya dari hasil pertanian untuk diolah menjadi *nugget* sayur, dikarenakan pada momen pelatihan, alat blander menjadi salah satu tantangan yang dihadapi, dimana sulit untuk menghancurkan berbagai

bahan dan dicampurkan secara halus secara bersamaan dengan alat penghancur manual.

Tabel 1: Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Nugget Sayur Bagi Para Warga Dusun Surodadi, Desa Ngagrang

Nama Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Hasil Observasi dan Kesimpulan
Sosialisasi Pembuatan Nugget Sayur	Warga diberikan pengetahuan mengenai olahan rumahan kreatif dan bernilai ekonomis dengan memanfaatkan potensi desa.	Para warga mengerti pengolahan sumber daya yang mereka miliki berupa perkebunan sayur dapat dijadikan suatu olahan rumahan yang lebih kreatif. Namun dikarenakan aktivitas warga yang sudah terbiasa menjual hasil kebun mereka tanpa diolah terlebih dahulu, membuat olahan nugget sayur ini belum memiliki cukup pasar jika ingin dikembangkan lebih lanjut.
Pelatihan Pembuatan Nugget Sayur	Proyek Ekspedisi Nusantara mengajak para warga untuk membuat olahan sayur menjadi nugget dengan mengajarkan proses pembuatannya mulai dari penyediaan bahan hingga olahan tersebut siap disajikan.	Para warga memiliki antusiasme saat mengetahui olahan rumah kreatif. Semua warga yang hadir dalam kegiatan ini, khususnya ibu - ibu PKK terbagi menjadi beberapa kelompok pembuat nugget sayur dan mempraktekkannya secara langsung. Namun, dikarenakan minimnya alat penghalus sayuran menjadikan proses pelatihan ini memakan waktu yang cukup lama.
Sosialisasi konsep dan strategi pemasaran nugget sayur	PENA mengajak masyarakat yang berpartisipasi di program ini untuk melakukan upaya keberlanjutan pembuatan nugget sayur dengan memberikan konsep pemasaran, serta strategi pemasaran yang terbagi menjadi konvensional dan digital.	Warga memahami bahwa suatu strategi pemasaran tidak hanya dilakukan secara konvensional saja, namun juga terdapat strategi digital yang dapat mereka implementasikan.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh PENA dalam memanfaatkan sumber daya lokal dari Desa Ngagrong menjadi olahan *nugget* sayur yang bernilai gizi dan berekonomis tinggi telah dilaksanakan secara maksimal. Hal itu terlihat dari bagaimana antusias dari masyarakat terutama pada ibu-ibu rumah tangga yang menjadi target program. Awalnya sebelum melakukan program pelatihan pembuatan nugget sayur ibu-ibu rumah tangga di Desa Ngagrong belum mengetahui bahwasanya sayur yang menjadi komoditas utama desa mereka dapat dijadikan olahan *nugget* yang tidak kalah bergizi dan enak dibandingkan dengan olahan *nugget* pabrikan yang telah marak dipasarkan di pasaran. Selain itu ibu-ibu rumah tangga merasa terwadahi dengan program bermanfaat yang mana tidak hanya diberikan informasi pengolahan namun melakukan praktik langsung sehingga dapat mudah dimengerti dan diimplementasikan di rumah. Aspek pendukung lain dari hasil program ini bahwasanya pelatihan pemanfaatan komoditas hasil pertanian utama Desa Ngagrong berupa sayur-sayuran dapat dijadikan produk bernilai gizi dan ekonomis tinggi yang mana bisa menekan biaya pangan rumah tangga sekaligus menjadi inovasi ide kreasi usaha yang berpotensi untuk dikembangkan oleh masyarakat.

REKOMENDASI

Namun disatu sisi dengan implementasi program yang telah dilaksanakan semaksimal mungkin masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dan dilanjutkan guna memaksimalkan pelatihan yang telah dilakukan, yaitu ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Ngagrong dapat membuat kreasi produk *nugget* lagi dengan variasi sayur yang lebih beragam dikarenakan masih banyak jenis sayur-sayuran yang berpotensi untuk dimaksimalkan menjadi olahan *nugget* yang bernilai gizi tinggi. Selain itu potensi pemasaran nugget sayur bisa dilakukan guna menjadi wadah pendapatan rumah tangga dengan memaksimalkan berbagai aspek produk seperti packaging, target pasar, hingga kerja sama pemasaran yang bisa dilakukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada teman-teman 1). Divisi Ekonomi Kreatif yang telah memaksimal program pembuatan *nugget* sayur ini lalu 2). Proyek Ekspedisi nusantara Generasi 5 yang telah selalu kebersamai dalam berbagai proses pengabdian. Berbagai tantangan telah kita lalui bersama untuk bisa melakukan pengabdian di Desa Ngagrong ini dan kita semua paham bahwa pahit manisnya perjalanan kita akan menjadi

motivasi baru untuk mengabdikan ditempat lain. Lalu kepada 3). kampus UMY juga merupakan perwujudan bahwa kampus kita memiliki cita-cita yang sama dalam membangun masyarakat. Lalu yang terakhir kepada para 4). donatur dan sponsor, insya allah pemberian dari kalian menjadi berkah untuk Desa Ngagrang, Terima Kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustam, E., & Ali, H. M. (2005). Dasar teknologi hasil ternak. *Buku Ajar. Program A2 Jurusan Produksi Ternak Fak. Peternakan. Makasar: Universitas Hasanuddin.*
- García, J. J. L., Lizcano, D., Ramos, C. M. Q., & Matos, N. (2019). Digital marketing actions that achieve a better attraction and loyalty of users: An analytical study. *Future Internet, 11*(6), 1–16. <https://doi.org/10.3390/fi11060130>
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai Agen Of Change melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education, 2*(2), 181-193.
- Marks, J. S., Mokdad, A. H., & Town, M. (2020). The Behavioral Risk Factor Surveillance System: Information, Relationships, and Influence. *American journal of preventive medicine, 59*(6), 773-775.
- Misbahuddin, A. (2021). Proyek Ekspedisi Nusantara: Edukasi Pancasila bagi Anak-Anak Desa Ngagrang Sebagai Alternatif Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(02), 139-148.
- Muttaqin, A. I., & Faishol, R. (2018). Pendampingan Pendidikan Non Formal Diposdaya Masjid Jami'an-Nur Desa Cluring Banyuwangi. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1), 80-90.
- Pribadi, Fancholiq J., dan Ferdinand Andrias Mundung. 2007. Edisi 1. *Manajemen Usaha UMKM (Konsep, Pengalaman Empiris dan The Best Practice)*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Qomariah, N. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan "Soft Skill Pembuatan Kerupuk Samiler" Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS, 64-70.*
- Sanjaya, W. 2015. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.